

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor pendukung perekonomian yang penting. Bidang kepariwisataan menjadi sektor yang dapat terus berkembang setiap tahunnya, karena tentunya ada perkembangan yang terus berlanjut. Dalam hal ini yang dapat mengelola pariwisata yaitu Pemerintah daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan masyarakat, serta instansi-instansi lainnya yang dapat bekerjasama dalam pengembangan pariwisata agar lebih berkembang.

Pariwisata menjadi objek yang banyak dikunjungi dan pariwisata menjadi sektor yang menguntungkan untuk perekonomian masyarakat. Pariwisata tidak hanya mengenai aspek ekonomi, tetapi juga mengenai aspek lingkungan, politik, dan sosial budaya. Tujuan pengembangan dan pengelolaan objek wisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada.

Pariwisata menjadi kawasan yang strategis sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yaitu kawasan strategis pariwisata mempunyai fungsi pokok pariwisata atau mempunyai potensi untuk pengembangan pariwisata yang secara nyata mempengaruhi satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan sosial budaya sumber daya alam, kelestarian lingkungan hidup, dan pertahanan dan keamanan.

Objek wisata bertujuan untuk dapat menarik minat pengunjung dalam meningkatkan perekonomian daerah. Pariwisata dapat berupa objek-objek yang

bisa menarik minat orang-orang untuk melihat destinasi yang ada, seperti pantai atau wisata-wisata buatan lainnya. Objek wisata adalah tempat yang menjadi kunjungan para pengunjung yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun atau dikembangkan untuk menarik minat orang.

Objek wisata pantai banyak diminati oleh pengunjung sehingga jika banyak pengunjung yang datang maka dapat meningkatkan perekonomian daerahnya. Pembukaan destinasi wisata dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, yang tentunya mengurangi urbanisasi penduduk pedesaan karena masyarakat tidak lagi harus mencari pekerjaan di perkotaan yang berujung pada kepadatan penduduk (Hediyanti, 2020). Pengembangan objek wisata dan masyarakat di dalamnya sebagai daya tarik wisata desa dapat dikembangkan dengan bantuan kegiatan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan dari Pemerintah.

Menurut Rogers (1991) dalam Suryono (2010:3) mengatakan bahwa pembangunan adalah proses perubahan sosial dalam masyarakat yang dilakukan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada warga negara untuk berpartisipasi guna memberikan manfaat bagi sebagian besar warga melalui pengelolaan lingkungannya secara berkelanjutan, baik secara sosial maupun material.

Pariwisata dapat dikembangkan dengan pembangunan berkelanjutan yang dimana pariwisata akan dikembangkan lebih baik lagi sehingga banyak yang akan mengetahui bahwa ada objek wisata yang dapat dikunjungi. Pada dasarnya pembangunan adalah suatu proses perubahan yang bertujuan untuk memperbaiki

berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menurut Prosser (1994) dalam Liu (2003) menjelaskan ada empat kekuatan perubahan sosial yang mendorong untuk keberlanjutan dalam pariwisata yaitu ketidakpuasan dengan produk yang ada, mempromosikan kesadaran ekologis dan kepekaan budaya, menyadari sumber daya berharga dan kerentanan mereka yang tersedia bergantung pada tujuan, dan mengubah sikap pengembang dan penyelenggara perjalanan.

Masyarakat yang ada di Tanjungpinang salah satunya yang kebanyakan memenuhi kebutuhannya dengan membuka usaha mikro yang dapat menjadi salah satu penghasilan yang menguntungkan untuk kebutuhan masyarakat. Berikut data pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang.

Tabel 1.1 Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Bukit Bestari

Pelaku Usaha Mikro	Jumlah
Kelurahan Tanjungpinang Timur	595
Kelurahan Tanjung Ayun Sakti	738
Kelurahan Sei Jang	912
Kelurahan Tanjung Unggat	1146
Kelurahan Dompok	167

Sumber: Disnaker, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang, 2023

Dari data diatas menunjukkan bahwa di Kelurahan Dompok masyarakat yang membuka usaha mikro sebanyak 167 yang terdiri dari beberapa kampung yang ada di Kelurahan Dompok. Data diatas juga merupakan sebagian dari pelaku usaha mikro tersebut membuka usaha dengan mengembangkan pariwisata yang ada disekitar tempat tinggal mereka salah satunya yaitu Tanjung Siambang yang

terkenal banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini dapat menjadikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan mengembangkan objek wisata yang ada dan dimanfaatkan kembali sumber daya yang sudah ada.

Pembangunan berkelanjutan tidak hanya mengenai pembangunan aspek fisik saja tetapi juga mengenai aspek lingkungan untuk melestarikan lingkungannya agar terjaga dan tetap lestari dengan baik. Aspek lingkungan yang dijaga dengan pembangunan berkelanjutan dapat berkembang dengan baik seperti pengembangan pariwisata yang ada, sehingga objek wisata yang ada dapat dikembangkan dengan optimal. Pembangunan berkelanjutan dengan mengembangkan pariwisata dapat dikembangkan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan seperti masyarakat pesisir yang dapat mengembangkan objek wisata pantai.

Masyarakat yang tinggal dipesisir pantai memiliki potensi dalam mengembangkan objek wisata daerahnya. Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal disekitaran pinggiran pantai. Masyarakat pesisir memiliki hak dalam mengembangkan lokasi tempat tinggal mereka dengan cara mengembangkan objek wisata pantai. Dengan memanfaatkan objek wisata disekitar maka dengan begitu masyarakat harus dapat mengembangkannya agar lebih banyak dikunjungi orang. Masyarakat yang tinggal disekitar pantai memiliki peran penting dalam mengembangkan pariwisata yaitu dengan melakukan pengembangan objek wisata.

Pariwisata merupakan objek yang banyak dikunjungi oleh orang-orang yang ingin melakukan kunjungan wisata. Tanjungpinang salah satunya daerah yang

memiliki banyak objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan, seperti budaya historis, religi, wisata bahari, mangrove dan lainnya. Dalam pengembangan objek wisata yang ada di Kota Tanjungpinang salah satu pariwisata pantai yang dapat dilakukan pengembangan yaitu pantai yang ada di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang. Tentunya masyarakat Tanjungpinang sudah tidak asing lagi dengan pantai yang ada di wilayah Dompok yang terdapat pantai yang sudah sering dikunjungi.

Data pengunjung yang berkunjung ke Pantai Tanjung Siambang pada tahun 2022 yaitu terdapat pada bulan Maret (1.274), April (659), Juli (1.000) dikarenakan libur hari raya idul adha. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pengunjung yang datang biasanya di saat akhir pekan jumlah pengunjung hanya sekitar 200-300 orang, dan hari biasanya hanya mencapai 30-50 pengunjung. Jika dihitung perminggu bisa mencapai 800 orang yang berkunjung di Tanjung Siambang.

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa adanya kemajuan dari mengembangkan objek wisata pantai Tanjung Siambang. Dengan masyarakat melakukan pengembangan objek wisata maka masalah perekonomian yang mereka hadapi akan berkurang.

Pantai Tanjung Siambang memiliki pemandangan yang indah dan sangat cocok dijadikan sebagai objek wisata untuk pengunjung. Pengembangan pariwisata ini perlu adanya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata pantai tersebut.

Dalam melakukan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan perlu adanya partisipasi dari masyarakat yang menjadi peran utama dalam bekerjasama mengembangkan objek pariwisata Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang. Masyarakat dapat bekerjasama dengan pihak desa atau Pemerintah dalam mengembangkan objek wisata pantai, agar lebih berkembang lagi.

Pariwisata berkelanjutan yaitu pariwisata yang mensupport atau mendukung masyarakat setempat dalam mengembangkan objek wisata daerahnya, bisa membantu meningkatkan ekonomi masyarakat, bisa membantu meningkatkan pendapatan, dan membantu meningkatkan kesejahteraan. Pariwisata berkelanjutan untuk melihat masyarakat tumbuh, berkembang, dan dari upaya masyarakat itu sendiri. Tujuan dari pembangunan berkelanjutan yaitu upaya untuk memenuhi kebutuhan masa kini dengan meminimalkan dampak berbahaya pada lingkungan. Agar kualitas hidup saat ini tidak rusak dan sumber daya alam tetap terjaga untuk melestarikan kehidupan generasi mendatang.

Masih terdapat permasalahan dikarenakan kurangnya lahan yang dimiliki oleh masyarakat. Masalah ini menjadi hal yang harus dihadapi, jika kurangnya lahan yang dimiliki oleh masyarakat, bagaimana masyarakat akan dapat mengembangkan objek wisata pantai. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat saja dalam pembuatan keputusan pada setiap program pembangunan, tetapi masyarakat juga dilibatkan pada mengidentifikasi masalah serta potensi yang terdapat pada masyarakat.

Terdapat permasalahan lain dalam pengembangan objek wisata Tanjung Siambang, seperti masih kurangnya promosi daerah wisata yang menjadi pantai

sepi pengunjung. Jika dilihat kondisi sekarang ini wisata pengunjung terlihat sepi oleh pengunjung karena sebagian tempat wisata hanya buka pada hari weekend saja, sehingga semakin berkurangnya pengunjung yang mengabadikan moment disana. Selain itu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan yang berada di daerah sekitarnya, seperti masyarakat sebagai pengunjung membuang sampah sembarangan sehingga pantai banyak sampah yang berserakan (Antaricshe, 2022). Peluang masyarakat dalam bidang pengelolaan pariwisata masih terbatas, terlihat dari penataan pantai dan fasilitas penunjang yang kurang tertata. Selain itu, kurangnya edukasi pariwisata pada masyarakat setempat, sehingga pemberian pelayanan kepada wisatawan belum maksimal, masyarakat masih belum terlalu memahami mengenai pariwisata yang dikembangkan (Effendi & Prastiyo, 2020). Jadi perlunya upaya masyarakat maupun peran dari pemerintah agar lebih dapat melakukan pembangunan yang berkelanjutan agar objek pariwisata yang telah dimiliki dan dikembangkan dapat berjalan dengan baik.

Dengan adanya upaya yang dilakukan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir pantai, diharapkan dapat mengembangkan objek wisata Tanjung Siambang yang sudah dikelola sejak lama. Serta peran yang diberikan oleh pemerintah sangat membantu dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat maupun pihak pemerintah untuk dapat dilaksanakan dengan memberikan pelatihan maupun hal yang mendukung lainnya, sehingga meningkatkan minat wisatawan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penelitian ini diteliti untuk melihat pembangunan pariwisata yang di kembangkan oleh pemerintah dan masyarakat, yang dimana pembangunan merupakan proses perencanaan perubahan yang dilakukan oleh pemerintah perencanaan pembangunan sebagai proses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan dalam administrasi yaitu suatu proses pengendalian usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk merealisasikan pertumbuhan yang direncanakan untuk kemajuan bangsa dan negara. Pembangunan didalam penelitian juga membahas mengenai partisipasi dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul “Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tanjungpinang (Studi Tanjung Siambang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang.
2. Untuk menganalisis keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam kajian teori pembangunan pariwisata berkelanjutan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang (Studi Tanjung Siambang) menggunakan teori Arida, dari penelitian peneliti melihat terdapat dua aspek yang belum dilihat oleh Arida, aspek tersebut yaitu peran pemerintah dan peran masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, dapat memperluas wawasan dan informasi tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan dan pengelolaan objek wisata.
2. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya.
3. Bagi masyarakat, agar dapat menjadi panduan dalam memahami suatu masalah terutama mengenai pembangunan pariwisata.